

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SLB Negeri Pelambuan

1. Identitas SLB Negeri Pelambuan

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota N0 105/2008 – 18 Juni 2008)

Menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah meliputi:

- 1) Anak Tunanetra (A)
- 2) Anak Tunarungu Wicara (B)
- 3) Anak Tunagahita (C)
- 4) Tuna Daksa (D)
- 5) Autisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- b. Alamat/kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20/33 Pelambuan
- c. Kecamatan : Banjarmasin Barat
- d. Kabupaten/kota : Banjarmasin
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
- f. No. telepon : 081351234670

- g. NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
- h. Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis
- i. Tahun didirikan/operasi : 14 Juli 1984
- j. Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
- k. Luas tanah : 2098 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : SALMAH, S.Pd
- m. Pendidikan terakhir : S1 PLB
- n. No. SK kepala sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat

2. Identitas SMPLB Negeri Pelambuan

a. Identitas SMPLB

- 1) Nama Sekolah : SMPLB NEGERI PELAMBUAN
- 2) NIS : 282240
- 3) NSS : 891156003001
- 4) NPSN : 30304496
- 5) Alamat Sekolah:
 - a) Jalan : Jl. Barito Hulu No. 20/33 RT 47 RW XIV,
Pelambuan
 - b) Kecamatan : Banjarmasin Barat
 - c) Kab. / Kota : Kota Banjarmasin
 - d) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Bagian : A, B, C, D, E, Autis
- 8) Tahun Pendirian : 14 Juli 1984

9) Waktu Kegiatan : Pagi Hari

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Pelambuan

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai ncm pada uas
- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus
- 3) Melaksanakan pengembangan Kurikulum
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SLBN Pelambuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standar mutu pendidikan.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru, staf dan kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Staf dan Kepala Sekolah SMPLB Negeri Pelambuan

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL. RUANG	JABATAN	TUGAS MENGAJAR	ABSENSI			
						S	I	A	JML
1.	Salmah, S.Pd NIP. 19710916 199303 2004	P	IV/a	Kepala Sekolah	PKn	-	-	-	-
2.	Soehwati Halim, S.Pd NIP. 19640104 198601 2005	P	IV/a	Guru	IPS	-	-	-	-
3.	Rosada, S.Pd NIP. 19711205 199702 2002	P	IV/a	Guru	IPA	-	-	-	-
4.	Suri Wijayadi, S.Pd NIP. 19660423 199412 1003	L	III/c	Guru	B. Indonesia	-	-	-	-
5.	Sarjana	L	-	Honorar	Keterampilan	-	-	-	-
6.	Puji Astuti, S.Pd	P	-	Honorar	Matematika	-	-	-	-
7.	Sri Untari, S.Pd	P	-	Honorar	PAI	-	-	-	-N
8.	Sahat Mangapul N, S.Pd	L	-	Honorar	Penjaskes	-	-	-	-
9.	Khoerul Muatho, S.Pd	L	-	Honorar	TU	-	-	-	-

Dari tabel diatas, dapat dilihat, dari 9 (termasuk Kepala Sekolah) guru pengajar, hanya ada satu orang guru yang tidak menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Ada 3 guru tetap dan ada 5 guru honorer, dan semuanya hanya mengambil satu mata pelajaran.

b. Banyaknya Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMPLB Negeri Pelambuan

No.	Kelas	B		C		C1		D		Autis		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	VII	2	3	2	3	4	-	-	-	2	-	16
2.	VIII	1	1	1	-	-	2	1	-	1	1	8
3.	IX	1	3	-	-	3	2	-	-	1	-	10
JUMLAH												34

B : Tuna Rungu

C : Tunagrahita Ringan

C1: Tunagrahita Sedang

D : Tuna Daksa

tabel diatas menunjukkan bahwa ana tunagrahita yang ada si SMPLB Negeri Pelambuan berjumlah 17 orang yang terdiri dari C 6 anak dan C1 11 anak.

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana di SLB Negeri Pelambuan, (lihat lampiran)

No	Sarana
1	Alat Kantor
2	Alat Keterampilan Memasak
3	Alat Peraga
4	Alat Elektronik
5	Alat Olahraga
6	Alat Keterampilan Menjahit
7	Kesenian/Artikulasi
8	Keterampilan Pertukangan/Pertanian

9	UKS
10	Administrasi Kepala Sekolah
11	Keperpustakaan

Tabel 4.4 Prasarana di SLB Negeri Pelambuan

No	Nama Prasarana
1	Gudang
2	Ruang D5/B
3	Ruang D6/B
4	Ruang Guru
5	Ruang Kelas 7/B
6	Ruang kelas 7/C1
7	Ruang Kelas 9/B
8	Ruang kelas 9/C
9	Ruang Kelas D1/Autis&D2/Autis
10	Ruang kelas D1/B&D3/B
11	Ruang Kelas D1/C&D5/C
12	Ruang Kelas D2/B
13	Ruang kelas D2/C
14	Ruang kelas D3/C&D4/C
15	Ruang kelas D3/C1
16	Ruang kelas D3/C1
17	Ruang Kelas D4/B
18	Ruang kelas D4/C1
19	Ruang Kelas D4/C1
20	Ruang Kelas D6/C
21	Ruang Kelas D6/C1
22	Ruang kelas D7/C&D7/C1
23	Ruang Kelas D8/C&D8/C1
24	Ruang Kelas D9&D8&D7/Autis
25	Ruang Kelas D9/C
26	Ruang Kelas D9/C1
27	Ruang Kepala Sekolah
28	Ruang Keterampilan
29	Ruang Komputer
30	Ruang Perpustakaan
31	Ruang WC
32	WC Siswa

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen. Dalam bab ini di paparkan tentang: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di SLB Negeri Pelambuan, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru pasti membuat persiapan berupa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi dan metode yang ingin disamaikan nantinya dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, begitu juga guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Pelambuan, ada beberapa yang perlu disiapkan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis. Berikut adalah hal-hal yang dipersiapkan guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Pelambuan:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal ini dilakukan agar saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mempersiapkan secara matang mengenai apa saja materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat hanya satu kali selama dua semester, jadi guru sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran satu tahun kedepan. Untuk membuat pelaksanaan pembelajaran, guru berpegangan berdasarkan apa yang ada di kurikulum yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Tujuan

Tujuan berkaitan dengan waktu. Bila waktu yang direncanakan sesuai dengan yang diinginkan, maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan target yang hendak dicapai setelah melakukan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dalam pencapaian tujuan, guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan kesulitan mencapainya sesuai dengan

yang telah dibuat. Meskipun ada beberapa tujuan yang tidak terlaksana, tetapi ada juga beberapa tujuan yang terlaksana, yaitu:

Tabel 4.5 Terlaksana dan Tidak Terlaksananya Tujuan

No	Kopetensi Dasar	Tujuan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Melakukan dan mengetahui gerakan shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami shalat • Siswa dapat mengetahui gerakan shalat yang benar • Siswa dapat mempraktekkan gerakan shalat 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
2	Mengetahui bacaan shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami shalat • Siswa dapat mengetahui gerakan shalat yang benar • Siswa dapat menghafal bacaan shalat 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan shalat dengan sempurna • Mengerti rukun dan syarat sah shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan rukun dan syarat sah shalat • Siswa dapat Mempraktekkan shalat fardu (gerakan, bacaan dan tuma'ninah yang sempurna) • Siswa dapat mengetahui 		<p>✓</p> <p>✓</p>

		kewajiban shalat bagi seorang muslim	✓	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan shalat dengan sempurna • Mengerti hal-hal yang membatalkan shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat • Siswa dapat memberikan contoh shalat yang batal • Siswa dapat Mempraktekkan shalat fardu (gerakan, bacaan dan tuma'ninah yang sempurna) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	✓

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 8 tujuan dari RPP tentang ibadah shalat yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan ada 4 tujuan yang tidak dapat tercapai. Tujuan yang dapat tercapai yaitu: (1) Siswa dapat memahami shalat; (2) Siswa dapat mengetahui gerakan shalat yang benar; (3) Siswa dapat mempraktekkan gerakan shalat; (4) Siswa dapat memahami shalat (pada kopetensi dasar mengetahui bacaan shalat), (5) Siswa dapat mengetahui gerakan shalat yang benar; (6) Siswa dapat mengetahui kewajiban shalat bagi seorang muslim; (7) Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat, dan; (8) Siswa dapat memberikan contoh shalat yang batal. Tujuan yang tidak dapat tercapai yaitu: (1) Siswa dapat menghafal bacaan shalat; (2) Siswa dapat menyebutkan rukun dan syarat sah shalat; (3) Siswa dapat Mempraktekkan shalat fardu (gerakan, bacaan

dan tuma'ninah yang sempurna); (4) Siswa dapat Mempraktekkan shalat fardu (gerakan, bacaan dan tuma'ninah yang sempurna).

2) Materi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya yang ingin disampaikan pada saat pembelajara. Muatan dari proses pembelajaran tercermin dari pemilihan materi pembelajaran yang diajarkan. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus dipilih sesuai dengan isi dari kurikulum. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa tunagrahita harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Di SMPLB Negeri Pelambuan ini, materi yang diberikan sama seperti materi yang diberikan pada sekolah reguler, namun cara pemberian materi yang berbeda dari kebiasaan sekolah pada umumnya, misalnya pada sekolah reguler biasanya menjelaskan materi tentang gerakan shalat hanya pada satu kali pertemuan, sedangkan di SLB Negeri Pelambuan butuh waktu tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan materi tersebut.¹

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menyampaikan materi guru menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik, meskipun anak tunagrahita belajar dengan materi yang sama dan diruangan yang sama. Tetapi tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda kepada setiap siswa.²

¹ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 03 ferbuari 2016.

² Sri Untari, *Wawancara Pribadi*, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 2 mei 2016.

3) Metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan. Dengan menggunakan metode yang tepat, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Karena di SMPLB peserta didik mempunyai kebutuhan khusus, tentu metode yang digunakan khusus. Metode pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa tunagrahita harus variatif, menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dalam penyampaian materi pembelajaran shalat tentang gerakan-gerakan shalat, metode yang digunakan oleh guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi tentang shalat, sebelumnya terlebih dahulu guru menuliskan materi di papan tulis dan kemudian menjelaskan materi tersebut kemudian mendemonstrasikan materi. Dalam menjelaskan materi, guru menjelaskan dengan cara berulang-ulang, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengingat materi yang diajarkan dengan baik. Metode demonstrasi digunakan guru ketika mempraktekkan gerakan-gerakan shalat tersebut, mulai dari takbir sampai dengan salam, siswa juga ikut mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat bersama guru.³ Dengan metode demonstrasi ini, diharapkan tingkat

³ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 03 ferbuari 2016.

pemahaman peserta didik dapat bertambah. Metode demonstrasi adalah metode yang cukup efektif untuk menggambarkan penjelasan kepada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Pelambuan.⁴

4) Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, media dapat membantu ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat-kalimat tertentu, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Kehadiran alat merupakan sarana penyalur informasi belajar. Apalagi bagi siswa tunagrahita SMPLB Negeri Pelambuan yang memiliki kebutuhan khusus dan sulit dalam memahami pelajaran serta sulit dalam menerima penjelasan dari guru. Dari hasil observasi pada saat materi gerakan-gerakan shalat, bahwa media yang digunakan yaitu: (1) gambar-gambar gerakan shalat; (2) gambar-gambar seperangkat alat shalat dan alat shalat seperti sejadah, dan mukena dan lain-lain yang diperlukan dalam pembelajaran shalat.⁵

Guru menggunakan media gambar ketika menjelaskan materi dengan metode ceramah, tanpa media metode ceramah akan membosankan dan sulit dimengerti oleh anak tunagrahita, jadi ketika guru menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan media berupa gambar-gambar dan alat-alat shalat. Guru menggunakan media gambar ketika memberikan penjelasan tentang gerakan-gerakan shalat dan guru menggunakan media alat-alat shalat ketika

⁴ Sri Untari, *Wawancara Pribadi*, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 2 mei 2016.

⁵ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 03 dan 10 ferbuari 2016

menyampaikan alat-alat yang dipakai ketika shalat, guru juga menggunakan media alat-alat shalat ketika metode demonstrasi. Media-media ini sudah di siapkan oleh sekolah untuk pembelajaran shalat.

5) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran shalat yang guru lakukan di dalam kelas, berikut adalah proses pembelajaran shalat di SMPLB Negeri Pelambuan:

a) Kegiatan awal

Guru masuk ke dalam kelas dengan menggunakan salam, kemudian mengkondisikan kelas, semua siswa duduk dengan rapi dan menyiapkan alat tulisnya secara mandiri. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca doa belajar, dipimpin oleh guru dan kemudian diikuti oleh siswa, pada saat berdoa masih saja ada anak siswa yang tidak memperhatikan guru yang memimpin doa belajar. Setelah selesai membaca doa guru mengabsen, kemudian guru mengecek buku pelajaran siswa karena ada diantara mereka yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan guru seperti menggambar dan mencoret-coret meja belajarnya.⁶

Sebelum memberikan materi, guru melakukan *pre tes*, guru menanyakan kepada siswa tentang rukun islam, ada berapa rukun islam? Namun, siswa tidak ada yang menjawab, guru mengangkat tangan dan melebarkan kelima jarinya untuk memancing siswa, satu siswa menjawab dengan benar dan guru

⁶ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin 3 februari 2016

memberikan pujian kepadanya, dengan senyuman guru mengulang sedikit tentang materi yang diajarkan sebelumnya yaitu tentang rukun islam.⁷

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pertemuan pertama guru memberikan materi tentang gerakan-gerakan shalat, terlebih dahulu guru menuliskan gerakan-gerakan shalat sesuai dengan urutannya di papan tulis dengan tulisan yang besar, guru meminta siswa untuk menulis apa yang guru tulis di papan tulis, guru membimbing siswa untuk menulis, dan waktu pada hari itu digunakan khusus untuk menulis gerakan-gerakan shalat.⁸

Pada pertemuan selanjutnya guru kembali memberikan materi tentang apa yang di tulis pada pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan gerakan-gerakan shalat dengan metode ceramah dan menggunakan media gambar tentang gerakan-gerakan shalat dan gambar tentang alat-alat shalat. Siswa sangat senang dengan gambar yang di tempel guru di papan tulis, seorang siswa bahkan ada yang maju ke depan kelas untuk melihat secara jelas gambar yang di tempel oleh guru.⁹

Pada pertemuan ke tiga guru memberikan materi yaitu mendemonstrasikan apa yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, guru beserta murid mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat dengan memakai alat-alat shalat.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan pos tes kepada siswa, guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali apa yang dipelajari pada hari itu,

⁷ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin 3 februari 2016

⁸ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin 3 februari 2016

⁹ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin 10 februari 2016

guru meminta siswa untuk menyebutkan gerakan-gerakan shalat secara bersama-sama, tak lupa guru memberikan pujian kepada siswa. Sebelum keluar kelas guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁰

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru melakukan *pre test* seperti menanyakan materi apa saja yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya (seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah masih ingat dengan pelajaran sebelumnya.

Tak jarang guru juga melakukan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui reaksi, kecepatan, dan kelambanan setiap peserta didik. Guru juga melaksanakan *pos test*. *Pos tes* dilakukan guru sebelum menutup pembelajaran, guru menanyakan tentang pembelajaran yang baru saja dipelajari secara langsung kepada siswa menggunakan tes lisan.

Guru juga mengadakan evaluasi pada akhir semester, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pelajaran. Pada saat evaluasi akhir, soal-soalnya diberikan oleh guru dalam segi penilaian disesuaikan dengan kondisi siswa. Evaluasi saat pembelajaran berlangsung pun disesuaikan dengan kondisi

¹⁰ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin 3 februari 2016

siswa. Jadi, pada saat evaluasi akhir semester guru memberikan soal-soal yang berlainan kepada siswa yang disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut.

Penilaian yang guru lakukan saat evaluasi ketika pembelajaran atau ketika ulangan akhir semester pun berbeda-beda, dan ini juga disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu. Latar belakang pendidikan itu dilatarbelakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan.

Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan adalah lulusan S1 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dengan latar belakang pendidikan tersebut, tidak menyulitkan guru dalam mengajar pendidikan Shalat tunagrahita, meskipun Beliau tidak pernah menempuh pendidikan yang berbasis agama, beliau mempunyai penguasaan bahan yang cukup baik dalam menyampaikan bahan mata

pelajaran PAI terkhusus shalat kepada peserta didiknya, keterampilan mengajar guru PAI sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru mempergunakan serta mengembangkan metode, media, evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Oleh karena itu seseorang pasti memilikinya. Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan bahwa lama mengajar ia sudah dua tahun, akan tetapi belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan. Ia juga belum mengikuti sertifikasi guru. Namun, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru cukup ulet dan terampil dalam memberikan pendidikan kepada siswa, ia juga mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi, meskipun guru belum cukup dalam pengalaman karena tidak pernah melakukan pelatihan, namun guru cukup bagus dalam memberikan pendidikan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

b. Faktor Siswa

1) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil observasi terlihat bahwa siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik dan bersikap tenang saat guru menjelaskan.¹¹ Namun, Guru PAI Mengatakan, kadang-kadang ada juga dimana saat siswa tidak memperhatikan pembelajaran, entah karena tidak berminat atau apa yang membuat mereka jadi tidak memperhatikan. Melihat hal ini beliau punya cara dalam menarik perhatian siswa yaitu dengan memberikan motivasi cerita-cerita surga neraka dan juga dengan menampilkan video-video islami. Namun cara yang paling ampuh untuk menarik perhatian ini yaitu memperlihatkan video-video islami.¹²

2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memasuki ruang kelas, siswa langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa

¹¹ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 03 ferbuari 2016

¹² Sri Untari, *Wawancara Pribadi*, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 3 mei 2016.

dibimbing oleh guru, semuanya duduk rapi di bangku untuk bersiap memulai pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, minat siswa kadang berubah-ubah, tidak semua siswa berminat dalam belajar, ada satu dua orang yang tidak berminat dan bahkan tidak semangat saat pembelajaran dimulai. Menanggapi hal tersebut melihat anak yang tidak berminat dalam belajar maka guru mendiamkannya saja sebab apabila masalah minat ini maka tidak bisa di tegur, kalau mereka di tegur maka mereka bisa memberontak bahkan bisa mengamuk sehingga membuat pembelajaran terganggu. Apabila banyak siswa yang tidak berminat maka guru tidak memulai pembelajaran, guru menggunakan cara yang dapat membangun minat siswa dengan cara memutar video islami, lambat laun siswa akan bosan dan meninggalkan film tersebut sehingga pembelajaran bisa dimulai, selain memutar video guru juga menggunakan cara selfie, yaitu berfoto bersama.¹⁴

c. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Alat yang dimaksud adalah semua perlengkapan yang

¹³ Observasi, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 03 ferbuari 2016

¹⁴ Sri Untari, *Wawancara Pribadi*, SLB Negeri Pelambuan, Banjarmasin, 3 mei 2016.

ikut menentukan penggunaan suatu materi pelajaran cukup tersedia bagi setiap murid.

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Sarana yang ada di SLB Negeri Pelambuan ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Prasarana yang berhubungan dengan ibadah shalat di SLB ini seperti musholla tidak ada, jadi praktek shalat cuman dilakukan di dalam kelas saja.

Adapun sarana yang berhubungan dengan pembelajaran shalat sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar dan alat peraga tentang pembelajaran shalat sudah di lengkapi dengan peralatan shalat, seperti sejadah, mukena, peci dan sarung untuk melaksanakan praktek shalat.

C. Analisis Data

SLB Negeri Pelambuan mendidik penyandang anak tunagrahita pada kategori ringan dan kategori sedang. Berdasarkan teori yang ada, tunagrahita pada kategori ringan memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler memiliki IQ 69-55. Sedangkan tunagrahita pada kategori sedang ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Wescher. Pada IQ tersebut, penyandang tunagrahita mampu mencapai pendidikan sampai tingkat

MA atau lebih. Pada penelitian ini, penulis meneliti tunagrahita sedang dan ringan pada tingkat SMPLB Negeri Pelambuan.

Meskipun di SMPLB Negeri Pelambuan dikatakan bahwa anak tunagrahita yang di didik pada kategori ringan dan sedang, tetapi tidak ada pemisahan antara keduanya saat pembelajaran berlangsung, hal terlihat dari observasi yang penulis lakukan saat observasi pada pembelajaran PAI. Tidak adanya pemisahan antara kategori ringan dan sedang dikarenakan ruangan yang tidak memadai dan sedikitnya siswa. Meskipun tidak ada pemisahan ruangan, guru pengajar pada mata pelajaran PAI dapat membedakan anak tunagrahita kategori ringan dan kategori sedang, hal ini karena adanya pengalaman guru baik dibidang pendidikan maupun dibidang pembelajaran, sehingga guru dapat menghendel pemberian materi pada kategori keduanya.

1. Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Pelambuan

a. Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran tentu adanya perencanaan. Perencanaan sangat penting dibuat agar suatu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan target, oleh karena itu, sebagaimana guru pada umumnya, guru dalam mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Pelambuan juga membuat perencanaan mengenai pembelajaran shalat pada anak tunagrahita. Guru di SMPLB Negeri Pelambuan membuat perencanaan pembelajaran setiap 2 semester sekali sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti ketentuan sebagaimana sekolah pada umumnya. Meskipun rencana

pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat terlebih dahulu, setelah dilaksanakan ternyata RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan tidak dapat berjalan sesuai tujuan, bisa dikatakan karena anak didik yang mempunyai keterbatasan sehingga guru tidak bisa melaksanakannya secara maksimal..

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media dan tujuan. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada sebagai berikut.

1) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi upaya guru agar ia berusaha menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru PAI pada pembelajaran shalat ingin mencapai tujuan agar peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mempraktekkan gerakan-gerakan shalat. Setelah selesai pembelajaran ternyata hanya beberapa yang bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang di rencanakan dan ada juga beberapa yang tidak tercapai sesuai tujuan. Penyebab tidak tercapainya tujuan tersebut karena keterbatasan peserta didik yang tidak mampu memahami mengenai pembelajaran ibadah shalat tersebut. Menurut penulis ada beberapa faktor yang melatar belakangi tidak tercapainya tujuan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Pelambuan, yaitu: (1) karena materi yang ada terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik; (2) waktu yang ditetapkan tidak

cukup menyampaikan satu materi pembelajaran, karena anak tunagrahita lambat dalam memahami materi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk 1 RPP yang seharusnya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan memerlukan lebih dari satu kali pertemuan.

Tujuan dari pembelajaran bagi siswa tunagrahita dalam ranah kognitif adalah agar dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang dimilikinya seoptimal mungkin. Dalam pembelajaran shalat di SMPLB Negeri Pelambuan, guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dikatakan demikian karena sebagian peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, meskipun waktu yang dibutuhkan tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Dalam penyajian data banyak tujuan penelitian yang tidak dapat terlaksana. Salah satu faktor tidak terlaksananya tujuan pembelajaran adalah karena tidak adanya pemisahan antara anak tunagrahita pada kategori sedang dan kategori ringan. Karena tingkat kecerdasan yang berbeda, dapat dikatakan anak tunagrahita pada kategori ringan lebih mampu memahami materi pembelajaran ketimbang anak tunagrahita pada kategori sedang. Oleh karena itulah tujuan pembelajaran terhambat, karena kedua kategori digabungkan maka harus menyesuaikan dengan pemahaman peserta didik.

2) Materi

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pembelajaran pendidikan agama Islam hampir sama

dengan penyajian materi yang diajarkan pada sekolah reguler, namun materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penyajian data, materi yang diberikan guru sudah cukup bagus. Materi shalat yang disampaikan sesuai dengan keadaan siswa, mengingat keterbatasan penyandang tunagrahita. Meskipun materi tidak semuanya terlaksana, tetapi yang lebih dipentingkan adalah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kalaupun materi semuanya terlaksana tetapi peserta didik tidak memahaminya maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

3) Metode dan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Pelambuan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Untuk memperjelas penyampaian materi, guru menggunakan media gambar dan alat peraga seperti sejadah, peci, sarung dan mukena yang memang berhubungan dengan pendidikan ibadah shalat.

Metode yang dipakai di SMPLB Negeri Pelambuan cukup baik, karena metode ceramah dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan pembelajaran shalat dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik juga menyukai penjelasan menggunakan metode ceramah dengan media gambar, dikatakan demikian karena pada saat

pembelajaran peserta didik lebih memperhatikan terhadap media yang digunakan oleh guru.

Metode demonstrasi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penambahan media alat peraga seperti sejadah, peci, sarung dan mukena yang memang berhubungan dengan shalat menambah minat peserta didik dalam mempelajari materi ibadah shalat. Pada umumnya peserta didik memang menyukai pembelajaran yang menggunakan praktek, sebab pembelajaran yang menggunakan praktek membuat peserta didik tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi yang menggunakan media grafis berupa gambar dan alat-alat peraga pada materi pembelajaran shalat di SMPLB Negeri Pelambuan dapat dikatakan berhasil.

4) Proses Pembelajaran

Bedasarkan penyajian data, terlihat ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Kegiatan inti yaitu pemberian materi pembelajaran. Waktu yang dipakai dalam pemberian materi bila disamakan dengan rencana pembelajaran, alokasi waktu yang dipakai tidak sesuai, karena waktu yang dipakai tidak cukup untuk satu kali materi pembelajaran. Satu kali materi pembelajaran, perlu beberapa kali pertemuan untuk menyelesaikannya,

sebagaimana yang telah ada pada penyajian data, materi pembelajaran tentang gerakan-gerakan shalat memerlukan 3 kali pertemuan untuk menyelesaikannya.

Bila dianalisis, pemberian materi gerakan-gerakan shalat pada 3 kali pertemuan itu dapat dilihat bahwa pertemuan pertama dan kedua guru memberikan materi gerakan shalat yang tertuju pada ranah kognitif, pada pertemuan ketiga baru guru memberikan materi gerakan shalat yang tertuju pada ranah psikomotor. Pemberian materi pada ranah kognitif lebih banyak dari pada pemberian materi pada ranah psikomotor. Seharusnya melihat dari kondisi peserta didik yang berkelainan pada intelegensinya seharusnya pemberian materi terhadap ranah psikomotorik lebih banyak daripada ranah kognitif, hal ini dikarenakan anak tunagrahita lebih mampu menangkap pembelajaran secara langsung yang berupa praktek.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Evaluasi memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan dan juga sebagai pengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan menggunakan *pre test* dan *post test*. Bila dihubungkan dengan data yang ada di landasan teori, evaluasi *pre test* dan *post test* yang digunakan guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan sudah sesuai, karena sebelum memulai pelajaran dan sebelum guru mengakhiri materi,

guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam melakukan Evaluasi akhir, evaluasi yang diberikan pada anak tunagrahita berbeda dengan evaluasi yang diberikan pada pendidikan formal yang lainnya. Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan kemampuan pada setiap siswanya, soal-soal yang diberikan kepada siswa pada ulangan akhir semester pun disesuaikan dan pada setiap siswa diberikan soal-soal yang berlainan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ibadah Shalat di SMPLB Negeri Pelambuan

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru lulusan S1 PLB dan tidak ada lulusan sekolah agama sebelumnya. Jadi, pada dasarnya meski guru mampu menyampaikan pembelajaran shalat dengan baik dan memahami karakteristik peserta didik yang berkelainan namun latar belakang guru yang tidak pernah menempuh pendidikan di sekolah berbasis agama membuat hal itu dirasa belum cukup memadai untuk memberikan pendidikan agama kepada peserta didik.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh dalam pembelajaran. Dari penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup berpengalaman dalam mengajar. Beliau sudah 2 tahun mengajar di SMPLB Negeri Pelambuan ini namun belum pernah mengikuti pelatihan.

Pengalaman mengajar 2 tahun dirasa belum memadai untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat juga turut mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang sehingga peserta didikpun termotivasi untuk belajar. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa SMPLB Negeri Pelambuan ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai dan ketertarikan/kesenangan siswa ketika pelajaran berlangsung.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak berjalan dengan baik. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam materi shalat di SMPLB cukup baik, karena metode yang dibawakan oleh guru cukup menarik dan kreatif sehingga memancing siswa untuk memperhatikan pembelajaran shalat ini, adapun kalau ada siswa yang tidak memperhatikan maka guru mempunyai cara-cara untuk menarik perhatian tersebut. Jadi, memperhatikan atau tidak memperhatikannya peserta didik saat pembelajaran berlangsung tergantung pada cara guru mengajar.

c. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana yang berhubungan dengan shalat ada di SMPLB Negeri Pelambuan ini cukup mendukung terhadap pembelajaran shalat, karena sarana yang ada di SMPLB Negeri Pelambuan sudah cukup lengkap dari segi alat-alat praktek shalat dan yang lainnya yang membantu proses pembelajaran shalat ini. Meskipun prasarana untuk melaksanakan praktek shalat tidak ada namun hal ini dapat dilaksanakan di dalam shalat.